

---

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES PADA SISWA KELAS VIII SMP BAJIMINASA MAKASSAR

Nuzul Tenriana<sup>1</sup>, Rosary Iriany<sup>2</sup>, Florianus J. Paho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

Email: Florianus24@gmail.com

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi persiapan pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses, jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada persiapan, tindakan, pemantauan, dan gambaran. Fokus dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa menganalisis struktur batin dalam puisi. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam mengapresiasi struktur batin puisi siklus I dari 47 siswa, 10 siswa (21,2%) yang mencapai nilai 75 ke atas, dan 37 siswa (78,7%) yang mencapai nilai kurang dari 75. Akhir dari siklus II dari 47 siswa ada 38 siswa (80,8%) yang mencapai nilai 75 ke atas, dan 9 siswa (19,1%) siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Hal ini dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi struktur batin puisi dapat ditingkatkan melalui pendekatan proses, sehingga pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses layak diperluas dan diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Bajiminasa Makassar.

**Kata Kunci:** Penelitian; Siswa; Puisi

### ABSTRACT

*This research aims to explain and identify preparation for learning to appreciate poetry using a process approach. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which refers to planning, action, observation and reflection. Focus in this research is students' ability to analyze the inner structure of poetry. Based on the results of the analysis of students' ability to appreciate the inner structure of poetry in cycle I of 47 students, 10 students (21.2%) achieved a score of 75 and above, and 37 students (78.7%) achieved a score of less than 75. End of the cycle II out of 47 students there were 38 students (80.8%) who achieved a score of 75 and above, and 9 students (19.1%) who scored less than 75. This can be concluded that students' ability to appreciate the inner structure of poetry can be improved through a process approach, so that learning to appreciate poetry using a process approach is feasible to be expanded and applied to class VIII students at Bajiminasa Middle School, Makassar*

**Keywords:** Study, Student, Poetry

---

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu upaya modernisasi dan naiknya kualitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardani (1991:17) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi ada beberapa cara yaitu sebagai: 1) siswa diberikan kebebasan untuk memperlihatkan respons dan aksinya, 2) siswa diberikan peluang untuk menunjukkan bakat dirinya dalam mengapresiasi dirinya, 3) pendidik wajib mendapatkan kontak diantara siswa, dan 4) peran dan pengaruh pendidik harus menjadi pendorong semangat belajar murid terhadap apresiasi sastra.

Pengajaran Sastra Indonesia pada siswa SD, SMP, dan SMA seharusnya tidak hanya memikirkan pada apresiasi saja tetapi juga harus menumbuhkan minat dan kesenangan terhadap karya sastra yang mengarah pada kegiatan apresiasi sastra.

Salah satu wujud karya sastra yaitu puisi. Puisi dapat dibedakan dengan karya sastra yang lain sebab bahasanya yang mudah dan penyampaiannya yang sangat kuat. Untuk memahami arti puisi dibutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh yaitu harus dibaca berkali-kali kemudian direnungi arti atau maksudnya, karena apabila dibaca hanya sekali maka akan susah dipahami maknanya.

Apresiasi sastra di kalangan peserta didik adalah suatu yang tidak boleh di abaikan keberadaannya. salah satu kebudayaan yang mempunyai peran sangat penting bagi kehidupan manusia adalah sastra dimana sastra dapat menjadi pembelajaran manusia sebagai karya imajinasi, sastra tidak hanya memberikan pesan kepada pembaca tetapi juga membawa kesenangan.

Menurut pendapat Conny (1993: 16) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang memfokuskan pada proses seorang murid menentukan sesuatu yang pada dasarnya digunakan dengan tujuan memperluas kegiatan dan kreativitas peserta

didik, melalui bermacam-macam kegiatan dan pengalaman belajar.

## B. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas Suhardjono (dalam Arikunto, 2007: 58). Ciri-ciri PTK yaitu: adanya tindakan yang betul-betul terjadi dan tanpa rekayasa dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah, memperbanyak pengetahuan, akar permasalahan berasal dari masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, permasalahan yang dipakai praktis, apa adanya, jelas, penting, yerdapat kerjasama antara praktikan dan peneliti, mempunyai misi penting dalam pelaksanaan PTK yaitu meningkatkan profesionalisme guru.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes pratindakan dilakukan untuk memperoleh pengetahuan awal peserta didik atas kemampuan mengapresiasi puisi. Kemampuan mengapresiasi puisi tersebut meliputi: tema, rasa, amanat, nada. Setelah tes pratindakan dilakukan, selanjutnya peneliti bersama guru bekerja sama melakukan latihan pembelajaran menggunakan pendekatan proses untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi. Dari hasil evaluasi pratindakan 47 peserta didik maka kita menemukan hasil bahwa tidak adanya peserta didik memperoleh nilai 100. Peserta didik hanya memperoleh nilai 91 (1 siswa) setara dengan 2,1 %, dan nilai paling rendah yaitu 33 (7 siswa) setara dengan 14,8%. Kemudian sampel yang memperoleh nilai 41 berjumlah 5 siswa (10,6%), nilai 50 dicapai 13 orang (27,6%), selanjutnya sampel memperoleh nilai 58 berjumlah 9 siswa (19,1%). Nilai 66 (7 siswa), nilai 75 (4 siswa)/ (8,5%), nilai 83 (1 siswa)/(2,1%). PTK dilaksanakan selama 2X40 menit. Kegiatan awal yaitu pengenalan materi dasar mengapresiasi puisi.

Selanjutnya, guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Kemudian, guru meminta agar siswa mendengarkan puisi yang ia bacakan secara seksama. Kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan pendekatan proses dan mengapresiasi puisi. Setelah itu, guru menyiapkan sebuah puisi kemudian siswa disuruh untuk menganalisis struktur batin dalam puisi.

Kegiatan akhir proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran yang mereka peroleh. Ada 3 peserta didik yang mengutarakan simpulan dari materi pembelajaran. Berdasarkan aspek yang diamati dari 47 siswa, pada aspek kesiapan belajar terlihat 19 siswa atau 40,42% siap dan menyediakan alat, tulis, dan 28 siswa atau 59,57% siswa lainnya belum siap, terlihat beberapa diantara mereka ada yang cerita dengan teman di sebelahnya, ada yang sibuk tertawa serta keluar masuk kelas tanpa menghiraukan kehadiran gurunya.

Pada aspek menjawab apresiasi terlihat 5 siswa atau 10,63 % peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, dan 42 peserta didik atau 89,36 % siswa masih terlihat malas dan tidak bersemangat menerima materi di karena gurunya kurang inovatif. Pada aspek keseriusan menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran terlihat 22 siswa atau 46,80 % siswa memperhatikan penjelasan guru dan 25 siswa atau 53,19 % siswa masih sibuk berbicara dengan temannya dan bermain *handphone*. Dikarenakan guru kurang menguasai kelas. Pada aspek keseriusan menyimak manfaat pembelajaran terlihat 25 siswa atau 53,19 % siswa fokus pada pembelajaran, dan terlihat 22 siswa 46,80% tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Dikarenakan kurangnya motivasi belajar dan senang hati menerima materi yang diberikan. Pada aspek keseriusan menyimak puisi terlihat 27 siswa atau 57,44% siswa menyimak dengan baik Dan terlihat 20 siswa

atau 42,55% siswa belum siap, siswa asih sibuk dengan urusan masing-masing. Dikarenakan tidak ada pengawasan dari guru.

Pada aspek interaksi antara guru dan peserta didik, terlihat 22 siswa atau 46,80% siswa serius pertukar pikiran dengan gurunya, dan 25 siswa atau 53,19% siswa terlihat sedang mengobrol dengan temannya. Pada aspek Keseriusan mengerjakan tes hasil belajar terlihat 10 siswa atau 21,27% siswa aktif mengerjakan tes, dan terlihat 37 siswa atau 78,72% siswa tidak serius mengerjakan. Pada aspek menyajikan hasil laporan apresiasinya terlihat 18 siswa atau 38,29% aktif mengerjakan dengan serius dan penuh perhatian, dan terlihat 29 siswa atau 61,70% siswa tidak serius mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada pertemuan selanjutnya, hasil pemantauan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses Siswa Kelas VIII SMP Bajiminasa Makassar. Pada aspek aktif terlihat 5 siswa atau 10,63% aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan 42 siswa lainnya atau 89,36% belum siap, siswa masih terlihat malas dan kurang semangat. Pada aspek keseriusan menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran terlihat 28 siswa yang aktif atau 59,57% dan 19 siswa yang tidak aktif atau 40,42%, siswa asik bercerita dengan teman disebelahnya. Pada aspek keseriusan menyimak manfaat pembelajaran terlihat 28 siswa yang aktif atau 59,57% siswa fokus pada pembelajaran terlihat 19 siswa yang tidak aktif atau 40,42% siswa tidak fokus. Pada aspek keseriusan menyimak puisi terdapat 30 siswa yang aktif (63,82%), siswa menyimak dengan serius. Dan terlihat 17 siswa atau 36,17% tidak aktif dikarenakan sibuk dengan urusan masing-masing.

Pada aspek interaksi antara guru dan siswa terlihat 27 siswa yang aktif atau 57,44% siswa terlihat serius berinteraksi dengan guru, dan 20 siswa yang tidak aktif atau 42,55%.

Dikarenakan mereka tidak menghiraukan guru yang ada di depan kelas. Pada aspek keseriusan menyelesaikan tes hasil belajar terdapat 17 siswa atau 36,17% yang aktif, siswa mengerjakan dengan serius dan penuh perhatian, sedangkan 30 siswa atau 63,82% tidak aktif, siswa terlihat masih malas dan tidak semangat. Pada aspek keseriusan menyimak manfaat pembelajaran terlihat 28 siswa yang aktif atau 59,57% siswa menyimak dengan serius, terlihat 19 siswa yang tidak aktif atau 40,42% siswa tidak serius memperhatikan. Pada aspek keseriusan menyimak puisi terlihat 30 siswa yang aktif atau 63,82%, siswa menyimak dengan baik. Dan terlihat 17 siswa atau 36,17% tidak aktif dikarenakan siswa masih sibuk dengan urusan masing-masing. Pada aspek interaksi antara guru dan siswa terlihat 27 siswa yang aktif atau 57,44% siswa terlihat serius berinteraksi dengan gurunya, dan 20 siswa yang tidak aktif atau 42,55%. Dikarenakan mereka tidak menghiraukan guru yang ada di depan kelas.

Pada aspek keseriusan mengerjakan tes hasil belajar terlihat 17 siswa atau 36,17% yang aktif, siswa mengerjakan dengan serius dan penuh perhatian, sedangkan 30 siswa atau 63,82% tidak aktif siswa terlihat masih malas. Pada aspek menyajikan hasil apresiasi terlihat aktif menyajikan hasil apresiasi, sedangkan 22 siswa atau 46,80% tidak aktif dalam menyajikan hasil apreasiasinya.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengapresiasi puisi dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan pendekatan proses. Penggunaan pendekatan proses sangat mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis. Karena. Pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi puisi harus sesuai dengan RPP. pada tahap ini guru mengenalkan atau menjelaskan langkah-langkah pendekatan proses, selanjutnya pada kegiatan berikutnya guru menyiapkan sebuah puisi kemudian siswa disuruh untuk

menganalisis puisi tersebut berdasarkan struktur batin dalam puisi. Evaluasi kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan pendekatan proses tidak hanya berfokus pada hasilnya namun juga harus fokus pada proses pembelajarannya.

### 2. Saran

Adapun saran dari penulis bagi siswa yaitu mereka harus lebih banyak berlatih untuk menyimak agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengapresiasi puisi. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran menyimak dengan pendekatan proses pada mata pelajaran yang lain tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja. Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat lebih teliti dan mengusahakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam terkait dengan pembelajaran mengapresiasi puisi. Bagi sekolah, diharapkan mengadakan pelatihan bagi para pendidik untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih beragam, inspiratif, dan kreatif, agar tujuan pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conny. (1993). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani. (1991). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Balai Pustaka.